

# BAB I

## PENDAHULUAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

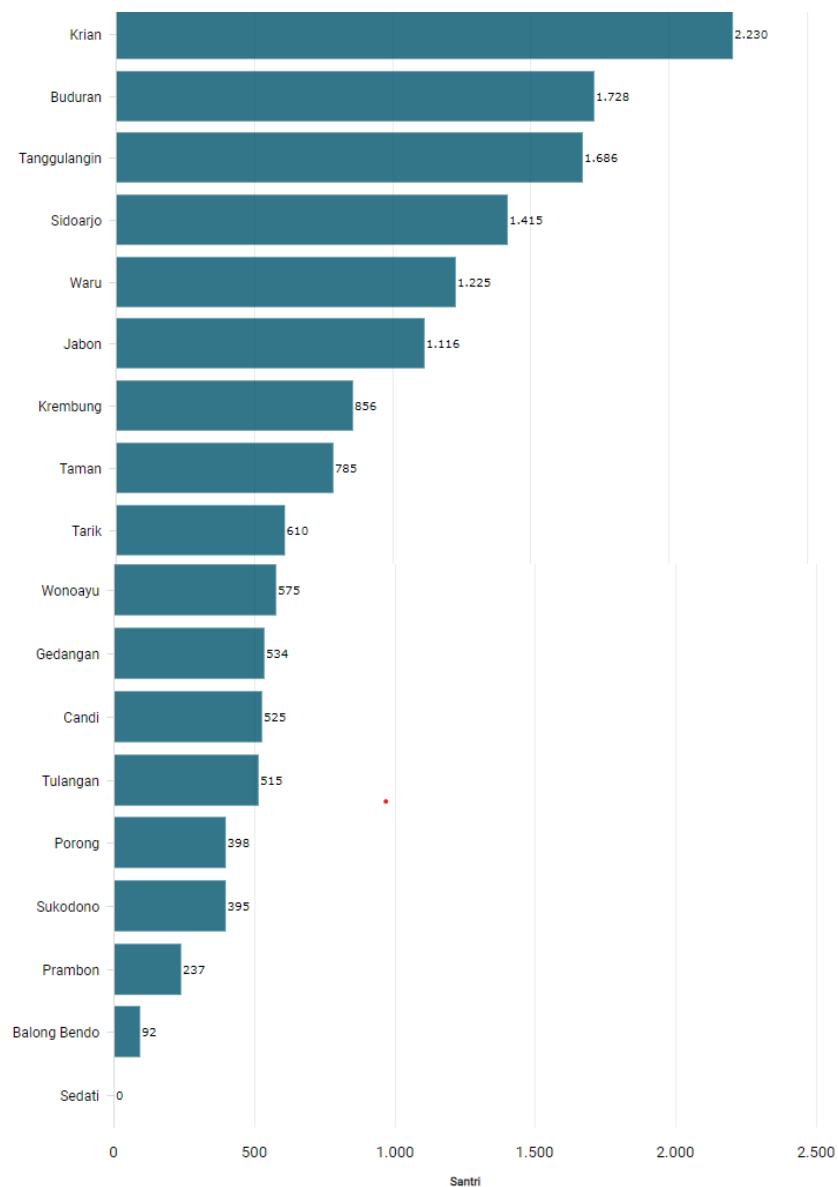
Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak budaya, suku dan sebagainya. Sebagai negara berkembang, sumber daya manusia tidak bisa di pandang enteng. Kualitas warga negara menentukan arah suatu bangsa tersebut berkembang dan maju. Kualitas pendidikan Indonesia masih jauh dari kata sempurna. Kualitas pendidikan di Indonesia termasuk terendah dari beberapa negara di Asia Tenggara (Susanti, 2016), hal tersebut dapat dilihat pemeringkatan dari *World Population Review 2021*. Indonesia negeri ini pada peringkat ke-54 dari 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan pendidikan dunia.

Pendidikan adalah spekulasi individu untuk masa depannya dan penting untuk menentukan kesuksesan seseorang. Pendidikan mengambil bagian penting dalam menentukan karakter penduduk khususnya pada usia 15-18 tahun. Jenjang SMA adalah masa dimana sang anak mulai mencari jati diri mereka dengan rasa bertanggung jawab akan hidupnya yang semakin dewasa. Mereka juga harus mulai berpikir tentang langkah untuk menjalani hidup, apa tujuannya dan harus melangkah kemana. Di masa ini, mereka harus benar-benar mendapat arahan dan bimbingan agar mereka mampu membuat keputusan pribadi yang tidak mengecewakan dan membuat mereka salah langkah.

Pendidikan agama merupakan salah satu pendidikan karakter yang sangat penting dan merupakan hal yang wajib bagi setiap umat beragama Islam. Pendidikan Islam berkembang sejak Islam masuk ke Indonesia sampai muncul zaman pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, sejak adanya ide-ide pembaharuan pendidikan Islam sampai zaman kemerdekaan dan sejak zaman kemerdekaan sampai sekarang yaitu sejak adanya undang-undang tentang sistem pendidikan nasional (Daulay, 2012)

Pondok pesantren merupakan sebuah bentuk wadah kegiatan pendidikan islam berbasis asrama dan memiliki nilai-nilai keagungan dan menjadi sebuah ikon bagi perkembangan agama Islam. Menurut Rahmawati, A (2020), Pesantren merupakan

sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru. Santri memiliki asrama untuk tempat menginap santri. Dalam satu kompleks akan tersedia ruang untuk belajar, masjid untuk beribadah, dan kegiatan lainnya. Umumnya pondok pesantren terdapat 2 macam yaitu tradisional dan modern, yang mana tradisional menggunakan sistem pengajaran klasikal (kitab kuning) sedangkan modern lebih merujuk ke pelajaran umum dari pada kitab kuning.



Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Santri Pada Tahun 2020

Sumber: <https://www.google.com/>

Di Sidoarjo merupakan kabupaten yang cukup banyak terdapat pondok pesantren baik yang bersifat tradisional dan modern. Banyak santri datang ke kota tersebut dari luar kota maupun dalam untuk menerima pendidikan di pondok pesantren di Sidoarjo. Sidoarjo sendiri memiliki 137 pondok pesantren sampai dengan 2022 ini dengan jumlah santri yang mukim 28,264 dan yang tidak mukim 13,039.

Dari jumlah total 41.303 santri di Sidoarjo, bisa terlihat pada gambar 1.1 tentang penyebaran santri di Sidoarjo, terdapat 2.330 santri yang berada di kecamatan Krian yang tercatat sebagai kecamatan yang memiliki santri terbanyak. Sementara itu, untuk kecamatan yang tidak memiliki pondok pesantren ialah Kecamatan Sedati dikarenakan memiliki fungsi wilayah yang berbeda.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa saat ini pendaftaran santri di Sidoarjo meningkat selama beberapa tahun terakhir selama masa pandemic berlangsung. Dua tahun terakhir ini santri di beberapa pondok pesantren yang ada di Sidoarjo semakin bertambah, jika dihitung persentasenya mencapai hingga kurang lebih 40%.

Tabel 1.1 Peningkatan Jumlah Santri tahun 2020-2022 di Sidoarjo

NO	TAHUN	JUMLAH SANTRI
1	2020	14.922
2	2021	23. 457
3	2022	41.303

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo

Dari data tabel 1.1 tersebut kita bisa mengetahui bahwa setiap tahun terdapat peningkatan jumlah santri yang terdapat di Sidoarjo dan juga minat masyarakat semakin meningkat dalam hal ini. Alasan mengapa minat masyarakat semakin meningkat dalam pendidikan di pesantren ini adalah karena di dalam pesantren anak didik diajarkan nilai-nilai keagamaan, akhlak, kesederhanan, keikhlasan, kemandirian, dan Ukhuwah Islamiyah serta tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas yang mana tidak diajarkan secara mendalam pada pendidikan formal.

Namun jika ditinjau sistem pendidikan pondok pesantren di Sidoarjo masih banyak yang menggunakan sistem pendidikan modern dan tradisional (salafiyah). Hal tersebut kurang dalam menghadapi arus globalisasi yang akan datang.

Globalisasi menuntut kemampuan daya saing manusia unggul dalam IPTEK dan sumber daya manusia.

Pengaruh globalisasi membuat standar untuk mencapai kesejahteraan dan kesuksesan kian meningkat. Anak merupakan generasi penerus bangsa. Maka dari itu untuk menghindari isu-isu global mengenai pendidikan dan keagamaan hendaknya diberikan sedari dini agar kelak dewasa nanti sudah membawa bekal berupa akhlak dan moral sehingga terhindar dari adanya isu-isu tersebut dan kenakalan remaja.

Dalam hal tersebut pemerintah telah mengeluarkan kebijakan baru yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara internasional. Kebijakan pemerintahan tersebut adalah dengan menerapkan sebuah standar pendidikan baru di Indonesia yaitu Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Dengan kebijakan tersebut, dapat meningkatkan mutu pendidikan maupun sumber daya manusia bangsa Indonesia agar mampu menyeimbangkannya arus globalisasi.

Globalisasi tak hanya memberikan dampak ke aspek pendidikan saja namun juga pada aspek lingkungan yang semakin menipis sumber energinya. Saat ini energi listrik menjadi energi yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Kebutuhan konsumsi energi yang semakin meningkat, dengan seiring bertambahnya populasi manusia. Lahan juga akan semakin sedikit yang pada akhirnya tidak ada lagi ruang bagi lahan hijau. Pada saat tersebut akan menimbulkan ketidaknyamanan termal karena berada di lingkungan yang sesak dan penuh polusi.

Maka rancangan ini menggunakan pendekatan bioklimatik yang mana diterapkan pada bangunan yang sadar lingkungan dan hemat energi. Arsitektur Bioklimatik merupakan pendekatan untuk mendapatkan penyelesaian desain dengan memperhatikan hubungan antara arsitektur dengan lingkungan (Tumimomor, 2011). Bangunan bioklimatik adalah bangunan yang bentuk bangunannya disusun oleh desain penggunaan teknik hemat energi yang berhubungan dengan iklim setempat dan data meteorologi, hasilnya adalah

bangunan yang berinteraksi dengan lingkungan, dalam penjelmaan dan operasinya serta penampilan berkualitas tinggi (Yeang, 1994).

Melalui *International Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Bioklimatik di Sidoarjo, diharapkan dapat mengatasi dampak aspek pendidikan terutama karakter tidak akan terpengaruhi oleh perubahan globalisasi dan zaman. *International Islamic Boarding School* merupakan perpaduan dari pondok pesantren modern dengan pendidikan berkurikulum internasional. *Boarding School* dengan pondok pesantren hampir sama namun yang berbeda ialah kepemilikan institut. Pondok pesantren adalah kepemilikan pribadi/hanya 1 orang (kyai) sedangkan *Boarding School* dimiliki oleh suatu lembaga/organisasi. Dengan adanya tingkatan '*International*' akan dapat mengatasi permasalahan jauh lebih kompleks dalam menghadapi perubahan globalisasi yang teknologinya didukung oleh sistem telekomunikasi global yang semakin canggih.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran Perencanaan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan *International Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Bioklimatik di Sidoarjo ini yaitu:

- Mewadahi kegiatan untuk berkembangnya dunia pendidikan islam di Sidoarjo.
- Sebagai sarana pendidikan sekolah SMA-sederajat untuk kegiatan belajar mengajar di Sidoarjo dengan mengacu bertaraf internasional
- Mewadahi kegiatan-kegiatan islami yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lingkungan sekitar
- Menciptakan sarana *Islamic Boarding School* yang berkualitas dan unggul dalam kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan *International Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Bioklimatik di Sidoarjo ini yaitu:

- Menciptakan sarana pendidikan yang memiliki kenyamanan *thermal* bagi penghuninya serta menjawab permasalahan lingkungan iklim daerah setempat
- Menciptakan *Islamic Boarding School* yang ramah lingkungan serta dapat meminimalisir penggunaan energi pengeperasian bangunan
- Menciptakan lingkungan yang mana dapat ikut serta dalam menjaga melestarikan alam

### 1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari proyek *International Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Bioklimatik di Sidoarjo ini yaitu:

- *Islamic Boarding School* ini hanya untuk jenjang SMA/ sederajatnya.
- Aktivitas kegiatan akan dimulai pukul 04.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB, kegiatan ini merupakan kegiatan para santri dan pengajar. Sedangkan untuk pengunjung mulai jam 08.00 WIB – 18.00 WIB
- *Islamic Boarding School* ini diperuntukkan hanya hunian untuk para santri, pengajar dan pengelola.
- Santri dapat dikunjungi dalam waktu yang berskala setiap bulan, sesuai dengan jadwal per-angkatan.

Asumsi dari proyek *International Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Bioklimatik di Sidoarjo ini yaitu:

- Kepemilikan *Islamic Boarding School* adalah swasta.
- *Islamic Boarding School* ini diperuntukkan untuk laki-laki dan perempuan.
- Asumsi kapasitas jumlah santri dalam satu kawasan adalah 1000 orang, dengan persentase 60% perempuan dan 40% laki-laki

### 1.4 Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul hingga laporan.

1. Dimulai dari mendefinisikan judul perancangan proyek *International Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Bioklimatik di Sidoarjo.
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan objek perancangan *International Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Bioklimatik di Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu data primer yang berupa hasil observasi lapangan dan wawancara pada pihak yang terkait. Kedua adalah data primer yang diperoleh dari studi literatur dari internet dan buku.
3. Setelah data didapatkan kemudian data dianalisis agar menghasilkan acuan untuk merancang objek perancangan

4. Dari analisis tersebut menghasilkan rumusan dan metode rancang yang akan membantu dalam menentukan tema *International Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Bioklimatik di Sidoarjo.
5. Konsep rancangan yang dihasilkan akan menentukan bentuk massa dan organisasi ruang dalam bangunan *International Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Bioklimatik di Sidoarjo berdasarkan teori dan metode rancang.

### **1.5 Sistematika Laporan**

Kerangka bahasan Laporan perencanaan dan perancangan *International Islamic Boarding School* dengan Pendekatan Bioklimatik di Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- BAB I. Pendahuluan, bab ini berisi tentang tahapan awal mulai dari latar belakang, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan.
- BAB II. Tinjauan Objek Perancangan: berisi interpretasi judul, berbagai macam literatur yang mendukung rancangan, serta studi kasus yang dapat dijadikan acuan dalam proses merancang.
- BAB III. Tinjauan Lokasi Perancangan, pada bab ini dibagi menjadi 3 sub bab. Dimulai dari kondisi fisik lokasi, aksesibilitas, potensi lingkungan dan peraturan bangunan bandar udara.
- BAB IV. Analisis Perancangan. Mulai dari Analisa Tapak, Analisa Ruang, Serta Analisa bentuk dan Tampilan Analisa *Tapak* menyerupai tinjauan lokasi serta fasad yang akan digunakan dalam proyek rancangan.
- BAB V. Konsep Perancangan, pada bab ini semua konsep telah dijelaskan seperti konsep rancangan berisi fakta, isu, dan target penentuan tema rancangan, metode, serta berbagai konsep perancangan.
- BAB VI. Aplikasi Perancangan, pada bab ini konsep telah dijelaskanakan diaplikasikan pada perancangan, desain bangunan, dan tapak yang ada.